

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Laporan Triwulan 1

(Januari - Maret)

Tahun 2024

TIM PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Jl. Raya Bengkulu Curup Km. 20 Ujung Karang Kec. Karang Tinggi

LAPORAN KEGIATAN TIM PENGENDALIAN INFLASI

DAERAH (TPID) KABUPATEN BENGKULU TENGAH

TRIWULAN I (JANUARI s.d. MARET)

TAHUN 2024

Kegiatan yang dilaksanakan:

1. Survey dan monitoring serta inventarisasi data dan informasi perkembangan harga pangan setiap minggu pada pasar Taba Penanjung.

Melakukan kunjungan dan verifikasi lokasi kelompok tani Bina Sejahtera di Desa Air

2. Sebakul Kecamatan Talang Empat bersama dengan Bank Indonesia yang di usulkan untuk menjadi petani cabai binaan Bank Indonesia.
3. Sidak Pasar pada tanggal 1 Februari 2024 yang di pimpin oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan bersama anggota TPID dan BPS Kabupaten Bengkulu Tengah.
4. Operasi pasar oleh Dinas Perindagkop UKM pada tanggal 26 Maret 2024 berlokasi di kantor Camat Merigi Sakti dan tanggal 18 Maret 2024 di kantor Camat Merigi Kelindang.
5. Gerakan Pangan Murah (GPM) oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Bengkulu Tengah dillaksanakan pada 21 Maret 2024 berlokasi di Kantor Camat Karang Tinggi.
6. Bazar Pasar Murah yang di selenggarakan oleh Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Kabupaten Bengkulu Tengah pada tanggal 28 Maret 2024 berlokasi di Desa Talang Tengah Kecamatan Pondok Kubang.
7. Gerakan menanam serentak dalam rangka hari bakti rimbawan pada tanggal 7 Maret 2024 di Kompleks Rumah Dinas Bupati Bengkulu Tengah.
8. Penyusunan

Langkah-langkah Tim TPID Kabupaten Bengkulu Tengah dalam menjaga stabilitas harga yaitu :

1. Berupaya melakukan pengawasan pada produktivitas, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi hasil pertanian khususnya komoditas bahan pangan pokok melalui satgas pangan.
2. Mendorong pembangunan dan pengembangan infrastruktur yang mendukung kelancaran produksi dan distribusi hasil pertanian khususnya komoditas bahan pangan pokok.
3. Mendorong ketersediaan informasi terkait produksi, ketersediaan (stok) dan harga bahan pangan pokok yang kredibel, terkini, dan mudah diakses oleh masyarakat.
4. Melakukan pendampingan kepada kelompok tani serta mendorong agar tidak melakukan alih fungsi lahan.
5. Meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi
6. Melakukan koordinasi yang intensif diantara Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam satu wilayah dan kerjasama dengan OPD di wilayah lainnya, serta berbagai pihak terkait untuk menjamin produksi, ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi kebutuhan bahan pangan
7. Koordinasi ke Perum Bulog Divisi Regional Bengkulu terkait dengan cadangan pangan pemerintah daerah.

A. Perkembangan Harga Komoditas Bahan Pokok Pada Periode Januari s.d. Maret 2024

Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah melalui Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Bengkulu Tengah terus berupaya menekan laju inflasi. Dimana andil Inflasi tersebut akan berdampak pada besarnya sumbangan setiap komoditas yang mengalami fluktuasi harga terhadap inflasi atau deflasi yang terjadi di suatu kota atau secara nasional. Menurut BPS besarnya nilai perubahan indeks (inflasi/deflasi) yang terjadi setiap bulan, merupakan gabungan andil dari jenis barang/jasa yang mengalami fluktuasi harga pada bulan

yang bersangkutan. Salah satu program yang dilakukan oleh TPID Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu survey harga bahan pokok pada pasar Taba Penanjung sebagai pasar yang di pilih sebagai pasar tujuan survey untuk di imput dalam aplikasi SP2KP. Adapun hasil pemantauan harga komoditas pokok tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Perkembangan Harga Komoditas Bahan Pokok Pada Bulan Januari 2024

Berdasarkan rilis data yang di keluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Tengah, untuk Januari 2024, angka inflasi *y-on-y* di Kota Bengkulu sebesar 2,85 % dengan IHK 105,28 dan *m-to-m* dan *y-to-d* sebesar 0,15 %. Untuk daerah non IHK di hitung nilai proxy inflasi sebagai acuan angka inflasi dengan membagi IHK dengan nilai rata-rata harga gabungan per komoditi dan selanjutnya di jumlahkan dibagi 20 komoditi yang menjadi acuan survey selanjutnya di peroleh angka proxy inflasi yang pada Daerah IHK sama dengan angka inflasi *m-to-m*. Kabupaten Bengkulu Tengah pada Januari 2024 tercatat angka proxy inflasi 0,33 %.

Adapun komoditas penyumbang inflasi pada awal tahun 2024 ini yaitu : cabai rawit merah dan cabai rawit hijau dimana kenaikan tertinggi pada minggu ke 3 sebesar 33,33 % dan 14,28 % disusul dengan daging ayam dengan puncak kenaikan tertinggi sebesar 14,28 % pada minggu ke 4 dan terus bertahan sampai minggu ke 5, dan cabai merah kriting dan cabai merah besar turut menyumbang angka kenaikan harga sebesar 11,11 % dan 16,28 % pada minggu ke 3 Januari 2024.

No	Komoditi	Persentase Kenaikan Harga				
		Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV	Minggu V
1	Cabai Rawit Merah	5000/ 14,28	-	-	-5.000/ -12,5%	-
2	Cabai Rawit Hijau	5.000 / 14,28%	-10.000/ -25%	10.000/ 33,33%	-5.000/ -12,5%	5.000/ 12,5%
3	Cabai Merah Besar	-6.000/ -12,5%	1.000/ 2,38%	7.000/ 16,28%	-2.000/ -4 %	-
4	Cabai Merah Kriting	-7.000/ -14%	2.000/ 4,65%	5.000/ 11,11%	-	-
5	Daging Ayam	-2.000/ -6,25%	-	-2.000/-6,67%	4.000/ 14,28%	4000 / 14,28%

Kenaikan harga pada 5 komoditi tersebut berdasarkan survey dipasar oleh tim survey bahan pokok kepada pedagang selain harga yang sudah tinggi di tingkat distributor juga jumlah peredaran komoditi yang di jual tidak banyak, pengaruh el nino di awal tahun 2024 menjadi penyebab utama dikitnya komoditi cabai di pasaran. Untuk daging ayam mengalami kenaikan karena harga yang telah ditetapkan oleh dari marketing dan distributor sudah cukup tinggi masih ditambah ongkos transportasi.

Dalam agenda rakor mingguan pengendalian inflasi di daerah bersama Kemendagri pada bulan Januari masih membahas kenaikan harga komoditas penyumbang inflasi dengan komoditas minyak goreng, cabai, bawang merah, daging ayam dan beras.

Kegiatan pengendalian inflasi yang dilaksanakan oleh TPID Kabupaten Bengkulu Tengah pada bulan Januari diantaranya :

Survey rutin bahan pokok.

2. Melakukan kunjungan dan verifikasi lokasi kelompok tani Bina Sejahtera di Desa Air Sebakul Kecamatan Talang Empat bersama dengan Bank Indonesia yang di usulkan untuk menjadi petani cabai binaan Bank Indonesia.

2. Perkembangan Harga Komoditas Bahan Pokok Pada Bulan Februari 2024

Bulan Februari masih memiliki nilai proxy yang sama dengan bulan sebelumnya yaitu 0,33. Meskipun memiliki angka proxy yang sama namun tidak berpengaruh signifikan pada kondisi peredaran bahan pangan di pasar. Pada Februari nilai inflasi *m-to-m* Kota Bengkulu adalah 0,61 %. Perbedaan ini menunjukkan angka inflasi *m-to-m* Kota Bengkulu dua kali lipat dari angka proxy Kabupaten Bengkulu Tengah, dimana pada bulan sebelumnya proxy di Bengkulu Tengah lebih besar di banding Kota Bengkulu. Angka ini menunjukkan adanya kenaikan harga barang di Kota Bengkulu, dan angka ini wajar karena survey di Kota Bengkulu dilakukan setiap hari, sedangkan di Bengkulu Tengah angka harga bahan pokok di pasar di update seminggu sekali. Namun secara umum inflasi di Kota Bengkulu dan Kabupaten Bengkulu Tengah masih Normal.

Komoditas penyumbang inflasi pada bulan Februari 2024 yaitu ; Beras, Cabai, daging ayam, Bawang Putih,. Pada Februari terjadi deflasi pada minggu 1, 2 dan ke 4. Sedangkan inflasi yang cukup tinggi dimulai pada minggu ke 3. Kenaikan tertinggi ada pada komoditi cabai rawit hijau sebesar 75 % di minggu ke 3, cabai rawit merah sebesar 55,56 % diiringi cabai merah besar dan cabai merah kriting di angka yang sama pada minggu ke 3 yaitu 45,45 %. Daging ayam di angka 16,67 %, bawang putih 14,28 %. Dari data yang di peroleh di pasar, terjadinya inflasi di minggu ke 3 Februari adalah efek dari deflasi di minggu ke 1 dan 2, dimana di minggu tersebut tersedianya stok yang banyak dari distributor sebagai langkah dari pengendalian harga oleh TPID Provinsi Bengkulu dalam menyediakan pasokan barang oleh distributor. Sedangkan di minggu ke 3 terjadi defisit pasokan komoditi dari distributor akibat dari minggu sebelumnya. Survey lapangan pada minggu ketiga memang terjadi penyusutan jumlah komoditas cabai begitu juga dengan daging ayam yang masih terbatas karena berdasarkan info dari penjual memang ketersediaan di distributor sedikit, dan merujuk pada pelaku usaha ayam potong memang di bulan Februari sedang masa pembesaran lagi setelah di awal Februari dilakukan panen.

No	Komoditi	Persentase Kenaikan Harga				
		Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV	Minggu V
1	Cabai Rawit Merah	-8.000/-16,67%	-	25.000/ 45,45%	-5.000/ -6,25 %	-
2	Cabai Rawit Hijau	-	-	30.000/ 75%	-20.000/ -28,57%	10.000/ 20%
3	Cabai Merah Besar	-8.000/-16,67%	-	25.000/ 45,45%	-5.000/ -6,25 %	-
4	Cabai Merah Kriting	-	-	25.000/ 45,45%	-	-
5	Daging Ayam	-	-	5.000/ 16,67%	3.000/ 8,57 %	-3.000/-7,89%

Sama halnya dengan rakor mingguan pengendalian inflasi, pada bulan Februari komoditi cabai menjadi idola penyumbang inflasi yang terjadi hampir di seluruh Indonesia menjadi sorotan

utama. Pemerintah Daerah dihimbau untuk terus malekukan upaya intervensi pasar dan lakukan kerja sama antar daerah dalam upaya pemenuhan komoditi dari daerah yang surplus.

Dalam upaya mengendalikan stabilitas harga di bulan Februari 2024, TPID Kabupaten Bengkulu Tengah melaksanakan upaya-upaya sebagai berikut :

- 1. Survey rutin harga bahan pokok.
- 2. Sidak Pasar pada tanggal 1 Februari 2024 yang di pimpin oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan bersama anggota TPID dan BPS Kabupaten Bengkulu Tengah.

3. Perkembangan Harga Komoditas Bahan Pokok Pada Bulan Maret 2024

Pada bulan terjadi deflasi pada minggu 1,3 dan 4 dan inflasi di minggu ke 2. Namun demikian, koomoditi penyumbang utama deflasi dan inflasi masih komoditi cabai. Meskipun mengalami deflasi namun harga cabai sudah jauh melambung tinggi. Tercatat untuk inflasi di minggu ke 2 Maret tertinggi pada cabai rawit sebesar 16,67 % disusul bawang putih 5,26 %. Namun deflasi di minggu pertama terjadi pada komoditi cabai merah besar -6,67 % dan cabai merah kriting -12,5 %, cabai rawit masih tetap sama seperti minggu ke 5 Februari. Namun untuk komoditi seperti minyakita, gula pasir curah, telur ayam mengalami kenaikan sebesar Rp.1.000 di minggu pertama. Deflasi tertinggi terjadi di miggu ke tiga dimana semua komoditi cabai mengalami penurunan harga tertinggi pada cabe merah besar -42,86 %, cabe merah kriting -35,71 % dan cabai rawit -28,57 %.

No	Komoditi	Persentase Kenaikan Harga			
		Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV
1	Cabai Rawit Merah	-	10.000/ 16,67 %	-20.000/ -28,57 %	-
2	Cabai Rawit Hijau	-	10.000/ 16,67 %	-20.000/ -28,57 %	-
3	Cabai Merah Besar	-5.000/ -6,67%	-	-30.000/ -42.86 %	-
4	Cabai Merah Kriting	10.000/ -12,5%	-	-25.000/ -35,71%	-
5	Daging Ayam	-	-	-5.000/ -14,28 %	-

Naik turunnya harga pada komoditi penyumbang inflasi di bulan Maret disebabkan oleh pasokan yang tersedia di pasar. Dimana komoditi cabai memang di datangkan dari daerah lain meskipun ada yang berasal dari dalam daerah namun tidak mencukupi untuk kebutuhan dalam daerah, sehingga komoditi cabai diperoleh dari distributor daerah lain. Dan faktor lainnya dimana bulan Maret sudah memasuki bulan Ramadhan dimana permintaan akan kebutuhan bahan pokok akan meningkat dan tentu akan diiringi oleh kenaikan harga. Akan tetapi hal ini sudah di prediksi oleh Pemerintah Daerah melalui TPID dengan melakukan upaya intervensi pasar. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam upaya stabilisasi dan intervensi pasar di bulan Maret antara lain :

- 1. Operasi pasar oleh Dinas Perindagkop UKM pada tanggal 26 Maret 2024 berlokasi di kantor Camat Merigi Sakti dan tanggal 18 Maret 2024 di kantor Camat Merigi Kelindang.
- 2. Gerakan Pangan Murah (GPM) oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten

Bengkulu Tengah dilaksanakan pada 21 Maret 2024 berlokasi di Kantor Camat Karang Tinggi.

3. Bazar Pasar Murah yang diselenggarakan oleh Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Kabupaten Bengkulu Tengah pada tanggal 28 Maret 2024 berlokasi di Desa Talang Tengah Kecamatan Pondok Kubang.

Gerakan menanam serentak dalam rangka hari bakti rimbawan pada tanggal 7 Maret 2024 di Kompleks Rumah Dina

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. kurangnya dukungan anggaran dalam penanganan inflasi ini dilihat dari masih sedikitnya jumlah pelaksanaan pasar murah dan gelar pangan murah.
2. belum adanya subsidi untuk membantu pengurangan harga pada pelaksanaan pasar murah ataupun gelar pangan murah.
3. belum adanya jalinan kerja sama antar daerah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pelaksanaan pasar murah dan gelar pangan murah.
2. tidak pasar

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. jalin kerja sama antar daerah dengan melakukan penjajakan daerah surplus komoditi penyumbang inflasi.
2. penambahan anggaran khusus untuk pelaksanaan pasar murah dan gelar pangan murah